

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Secara umum sastra diartikan sebagai segala sesuatu karya manusia baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang di dalamnya mengandung nilai seni atau memiliki nilai keindahan. Menurut Renne Wellek dan Austin Warren, sastra didefinisikan sebagai aktivitas kreatif dalam sebuah karya seni.<sup>1</sup> Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa hampir semua aktivitas manusia yang bisa menghasilkan karya bernilai keindahan dikategorikan sebagai sastra. Baik berupa karya tulis maupun lisan.

Penelitian dalam bidang sastra kini sudah banyak berkembang. Banyak penggabungan antardisiplin ilmu untuk mengkaji sebuah karya sastra. Salah satunya adalah penggabungan antara ilmu sosiologi dengan ilmu sastra. Penelitian tersebut biasa disebut dengan penelitian sosiologi sastra. Ilmu sosiologi dapat dimanfaatkan untuk meneliti sisi kehidupan masyarakat atau tokoh terkait dengan karya sastra.

Karya sastra menyampaikan pemahaman tentang kehidupan dengan caranya sendiri. Beberapa ahli sepakat melihat sastra sebagai seni bahasa, yakni cabang seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Sastra telah menyampaikan suatu jenis pengetahuan yang tidak bisa disampaikan dengan cara yang lain, yakni memberikan kenikmatan yang unik dan pengetahuan yang memperkaya wawasan pembacanya. Sastra merupakan hasil kebudayaan yang

---

<sup>1</sup> Masnuatul Hawa, “*Teori Sastra*”, (Deepublish, 2017), hal 2.

diciptakan dengan menggunakan bahasa sebagai media utamanya untuk mencapai keindahan dan kehalusan rasa.<sup>2</sup>

Karya sastra adalah pengungkapan kehidupan nyata sebagai karya imajinatif yang digandrungi dan diminati masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang merefleksi kehidupan dengan gaya imajinatif dan kreatif yang didukung oleh pengalaman dan pengamatan terhadap lingkungan sekitar.<sup>3</sup> Adapun objek karya sastra adalah manusia dan kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra juga harus mampu menjadi wadah untuk menyampaikan pikiran dan perasaan pengarang tentang kehidupan manusia.

Karya sastra hadir sebagai kegiatan penciptaan sastrawan berdasarkan imajinasi kreatif. Proses pembuatan cerita fiksi bersifat personal. Artinya, setiap orang membuat karya sastra yang berbeda dilihat dari sudut pandang mereka masing-masing. Dalam proses penciptaan karya sastra, beberapa penulis memusatkan perhatian pada masalah sosial, karena karya sastra adalah dokumen sosial di mana orang-orang dengan berbagai masalah diceritakan. Karya sastra sebagai dokumen sosial dapat dikatakan sebagai karya sastra yang meskipun bersifat fiktif, tetapi tidak terlepas dari kenyataan dan menggambarkan kondisi sosial pada masa itu.

Salah satu bagian dari karya sastra adalah prosa fiksi. Prosa fiksi adalah karya sastra yang memuat kehidupan tokoh secara keseluruhan melalui rangkaian peristiwa. Fiksi membahas berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan satu sama lain. Fiksi adalah hasil

---

<sup>2</sup> Juni Ahyar, "Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra," (Deepublish Publisher, 2019), hal 7.

<sup>3</sup> Mulyani Utami, dkk. "Interaksi Sosial dalam Novel Malaikat Lereng Tidar Karya Remy Sylado (Teori Georg Simmel)", (Universitas Negeri Makassar, 2019), hal 2.

dialog, tanggapan pengarang terhadap keadaan, dan kehidupan. Walaupun dalam bentuk fantasi, fiksi tersebut bukanlah hanya lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan yang intens terhadap kehidupan dan hakikat kehidupan, serta perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Oleh karena itu fiksi ialah karya imajinatif yang dilandasi kesadaran, tanggung jawab, serta kreativitas sebagai karya seni.<sup>4</sup>

Nurgiantoro juga mengatakan bahwa “Fiksi adalah suatu bentuk kreasi, jadi bagaimana pengarang menciptakan dan mengembangkan tokoh-tokoh dalam cerita tidak terlepas dari kebebasan berkreasinya”.<sup>5</sup> Fiksi mengandung dan memberikan corak kehidupan karena tokoh-tokohnya menanggapi dan mengalami hidup sesuai dengan persepsi penulis tentang kehidupan itu sendiri”. Adapun bagian prosa fiksi yang menggambarkan masalah sosial secara detail dapat ditemukan di dalam novel.

Menurut Drs. Rostamaji, novel merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik yang mana keduanya saling berkaitan sekaligus berpengaruh dalam sebuah karya sastra.<sup>6</sup> Sebuah novel biasanya menceritakan atau menggambarkan tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Di dalam sebuah novel, pengarang berusaha semaksimal mungkin memberikan arahan kepada pembaca untuk mengetahui pesan tersembunyi melalui gambaran realita kehidupan dari sebuah cerita yang terkandung dalam novel tersebut.

---

<sup>4</sup> Burhan Nurgiantoro, *"Teori Pengkajian Fiksi"*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hal 2-3.

<sup>5</sup> Haslinda, *"Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar"*, Cetakan II. (LPP Unismuh Makassar, 2019), hal 92-93.

<sup>6</sup> Juni Ahyar, *Ibid*, hal 148.

Sebuah novel sebagai hasil karya sastra, memuat jalan cerita dengan tokoh-tokoh sebagai penggerak alur. Tokoh-tokoh dalam novel digambarkan melalui interaksi yang terjalin dalam cerita, baik antara individu dengan tokoh lain, maupun dengan kelompok masyarakat yang digambarkan dalam cerita. Interaksi tokoh dalam cerita dapat diekspresikan sebagai konflik, kepatuhan, pertukaran, serta hubungan intim antara laki-laki dan perempuan.

Adapun karya sastra yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah novel *Sepertiga Malam di Manhattan* karya Arumi E. Dipilihnya novel tersebut sebagai objek penelitian adalah karena di dalamnya mengangkat fenomena tentang dunia sosial dengan beberapa bentuk interaksi sosial yang dapat dijadikan model penelitian sosiologi sastra. Novel *Sepertiga Malam di Manhattan* menceritakan tentang perjalanan cinta hingga lika-liku kehidupan rumah tangga Brad dan Dara.

Novel tersebut merupakan sekuel dari *Hatiku Memilihmu* (buku pertama) yang terbit sekitar tahun 2014 dan cetak ulang dengan *cover* baru tahun lalu, bahkan sempat ada berita jika buku tersebut akan difilmkan. Masih berkisah tentang hubungan Dara dan Brad. Bedanya, jika di buku kedua ini mereka sudah menikah. Dan konfliknya lebih berat karena permasalahan dalam rumah tangga, terlebih lagi tentang urusan anak yang tak kunjung mereka dapatkan setelah empat tahun menikah. Tidak hanya itu, kehadiran orang ketiga dalam hidup mereka juga mengancam hubungan rumah tangga mereka. Namun, dibalik persoalan-persoalan tersebut, mereka berdua berhasil melewatinya dengan baik dan hubungan mereka pun tetap terjaga keharmonisannya.

Novel *Sepertiga Malam di Manhattan* karya Arumi E merupakan novel yang masuk dalam *Around The World With Love Series*, yakni novel-novel

bergenre romantis yang *setting*-nya terjadi di luar negeri. Selain itu, novel ini mengutamakan pada plotnya yang dinamis, gaya tuturnya yang lembut, gaya penulis dalam menuturkan bahasanya yang sederhana, dan penulis juga memasukkan unsur budaya hingga religi dalam karyanya. Berdasarkan uraian di atas, untuk meneliti fenomena tersebut peneliti menggunakan kajian sosiologi sastra Georg Simmel.

Novel tersebut dikaji dengan teori interaksi sosial atas dasar pendapat Simmel, yang menyatakan bahwa “Masyarakat terbentuk dari interaksi yang nyata antar individu, tidak mementingkan berapa jumlah orang yang berinteraksi, yang terpenting adalah adanya interaksi. Melalui interaksi, timbal balik antar individu saling berhubungan dan saling berpengaruh. Inti dari perhatian Simmel bukanlah isi melainkan bentuk-bentuk interaksi sosial nya”.<sup>7</sup> Georg Simmel memusatkan perhatiannya pada bentuk interaksi yang terjadi pada masyarakat, yaitu interaksi berdasarkan bentuk dan interaksi berdasarkan tipe. Namun pada penelitian kali ini, peneliti hanya memfokuskan pada bentuk interaksi sosial yakni pertukaran dan konflik. Peneliti juga akan mengkaji dampak terjadinya persoalan yang terdapat dalam novel.

Bentuk interaksi sosial serta pesan yang terkandung dalam novel *Sepertiga Malam di Manhattan* patut diteladani dan dibuat pembelajaran untuk kedepannya dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup terutama dalam kehidupan rumah tangga. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji bentuk interaksi sosial yang terdapat dalam novel. Maka, peneliti melakukan penelitian dengan judul “*Interaksi Sosial dalam Novel Sepertiga Malam di Manhattan Karya Arumi E: Kajian Teori Georg Simmel*”.

---

<sup>7</sup> Ainun Nadira, “Interaksi Sosial dalam Novel Tanjung Kemarau Karya Royyan Julian (Kajian Teori Georg Simmel),” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol 1 (1), (2018), hal 3.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus yang akan dikaji pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana bentuk interaksi (pertukaran dan konflik) dalam novel *Sepertiga Malam di Manhattan* karya Arumi E.?
2. Bagaimana dampak persoalan yang terdapat dalam novel *Sepertiga Malam di Manhattan* karya Arumi E.?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bentuk interaksi (pertukaran dan konflik) yang terdapat dalam novel *Sepertiga Malam di Manhattan* karya Arumi E.
2. Mendeskripsikan dampak persoalan yang terdapat dalam novel *Sepertiga Malam di Manhattan* karya Arumi E.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ialah meliputi sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk memahami interaksi sosial yang terdapat dalam novel.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan karya sastra, terutama karya yang didalamnya terdapat nilai-nilai sosiologi sastra.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca

memahami secara menyeluruh yang terkandung dalam novel dan dapat mengambil pelajaran dari interaksi-interaksi sosial yang terdapat di dalamnya.

## E. Penegasan Istilah

Berikut penegasan istilah dari definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian.

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lain, baik secara individu maupun dengan kelompok.<sup>8</sup>
- b. Novel, dimaknai oleh Nurgiyantoro berupa karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek.<sup>9</sup>
- c. Teori interaksi sosial Georg Simmel adalah teori yang menjelaskan bahwa masyarakat terbentuk dari interaksi yang nyata antar individu, tidak mementingkan berapa jumlah orang yang berinteraksi, yang terpenting adalah adanya interaksi. Inti dari perhatian Simmel bukanlah isi melainkan bentuk-bentuk interaksi sosialnya.<sup>10</sup>

### 2. Penegasan Operasional

Analisis interaksi sosial dalam novel *Sepertiga Malam di Manhattan* melalui kajian teori Georg Simmel adalah penelitian dimana bentuk interaksi dan dampak persoalan sosial saling berkaitan, berujung pada

---

<sup>8</sup> Asrul Muslim, "Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis," *Jurnal Diskursus Islam*, Vol 1 (3), (2013), hal 485.

<sup>9</sup> Apri Kartikasari HS, dan Edy S., "*Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*", (Magetan: Cv. Ae Media Grafika, 2018), hal 114.

<sup>10</sup> Ainun N, *Ibid*, hal 3.

suatu penyelesaian kompleks yang dapat dijadikan pembelajaran bagi pembaca. Selain itu juga terdapat nilai sosial pertukaran saling menguntungkan, hingga mengerti/memahami satu sama lain dengan sesama manusia.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan yang dikaji pada penelitian yaitu mengenai interaksi sosial yang terdapat dalam novel "*Sepertiga Malam di Manhattan*" karya Arumi E. dengan kajian teori Georg Simmel. Adapun pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti yakni sebagai berikut.

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal pada penelitian yakni memuat halaman sampul depan, halaman judul, prakata, daftar isi, dan daftar tabel.

### **2. Bagian Inti**

Pada bagian inti terdiri dari tiga bab, yaitu BAB I, BAB II, BAB III. Adapun penjelasannya yakni sebagai berikut.

#### **a. BAB I Pendahuluan**

Bagian ini berisi tentang pembahasan konteks penelitian yang berupa latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian ini. Sehingga dari latar belakang tersebut memunculkan sebuah penelitian tentang "*Interaksi Sosial dalam Novel Sepertiga Malam di Manhattan karya Arumi E: Kajian Teori Georg Simmel*" yang didalamnya sudah jelas mengkaji tentang interaksi sosial menurut teori Georg Simmel yang terdapat dalam novel.

**b. BAB II Kajian Pustaka**

Bagian kajian pustaka berisi tentang pembahasan mengenai pendeskripsian teori yang dijadikan peneliti sebagai dasar acuan penelitian. Dan dilengkapi juga dengan penelitian terdahulu didalamnya.

**c. BAB III Metode Penelitian**

Bagian ini berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**d. BAB IV Hasil Penelitian**

Bagian hasil penelitian berisi paparan data yang disajikan berdasarkan hasil analisis bentuk interaksi (pertukaran dan konflik), serta dampak dari persoalan yang terdapat dalam novel *Sepertiga Malam di Manhattan* karya Arumi E.

**e. BAB V Pembahasan**

Bagian ini memaparkan penjelasan dari hasil penelitian berdasarkan bentuk interaksi (pertukaran dan konflik), serta dampak dari persoalan yang terdapat dalam novel *Sepertiga Malam di Manhattan* karya Arumi E.

**f. BAB VI Penutup**

Bagian ini memuat kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan, memaparkan secara ringkas hasil penemuan atau analisis data berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun pada bagian saran, dibuat berdasarkan hasil temuan serta pertimbangan penulis.

### 3. **Bagian Akhir**

Pada bagian akhir yang terdapat dalam penelitian disajikan daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.